

## ABSTRACT

ALLANTO, YANISTRA. **Code Mixing in Fashion Tips Articles As Seen in *Go Girl!* November 2013 Edition**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2014.

Communication is a part of the society. Media of communication such as electronic media, printed newspapers and magazines are the tools that are used to deliver information to public. The analysis of code mixing in teenage magazine is one phenomenon that can be used to disclose the use of language in a certain society. This study uses some articles which contain a lot of mix words (English-Indonesian) that is derived from the most popular teenage fashion magazine in Indonesia. In this analysis, the use of code mixing is observed from the pattern, types and for, as well as the reasons.

In order to understand some important points in the end of the study, here, the writer has provided the two problem formulations. The first thing is, the writer wants to find out the types of code mixing (based on Charlotte Hoffman's theory) that are used in the fashion articles *Go Girl!* magazine. The second part or the last thing from this study is, to find out the reason of using code mixing in the magazine by applying Charlotte Hoffman's theory.

In this research, documents or text analysis is applied in the process of analysis. By observing the occurrence of code mixing in the magazine, the writer could collect the data. The application of some reliable sources and theories is also used in order to develop the analysis of this study. All the data in this research will be classified into some categories. To make a better comprehension, the writer has classified the data based on the types (Intra-sentential and Intra-lexical code mixing) along with the form of the words and its explanation. Then, the writer also explains the reasons of using code mixing.

As a result of the analysis, the writer has found 160 data which are applying code mixing. In the first part the writer has acquired 146 sentences that are applying *the intra-sentential* code mixing. From the data, the writer finds 45 data as the noun form code mixing, 4 data as the verbs, 8 data as the adjectives, 11 data of noun phrase, 1 prepositional phrase and 18 data of the mixed noun phrases (English-Indonesian). In the second part, the writer has found only 14 data which are categorized as the *intra-lexical* code mixing. Those intra-lexical mixings are marked from the insertion of the Indonesian affix *-nya*, *nge-* and *di-*. From the 7 reasons of using code mixing, the writer only finds 4 reasons of using code mixing in the magazine. They are 156 data of *talking about particular topic*, 6 data of *Interjection (inserting sentence fillers or sentence connectors)* and 1 datum of *Repetition used for clarification*. In conclusion, most of the data apply talking about particular reason in using code mixing.

## ABSTRAK

ALLANTO, YANISTRA. **Code Mixing in Fashion Tips Articles As Seen in *Go Girl!* November 2013 Edition**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2014.

Komunikasi merupakan bagian dari sosial masyarakat. Media komunikasi seperti media elektronik, cetak, Koran dan majalah adalah media penghantar informasi ke publik. Penelitian dari penggunaan *code mixing* (campur kode) adalah suatu fenomena bahasa yang ada dalam masyarakat. Di dalam penelitian ini menggunakan beberapa artikel yang mengandung banyak penerapan *code mixing* (Bahasa Inggris-Bahasa Indonesia) yang terambil dari salah satu majalah fashion remaja yang ternama di Indonesia. Dengan adanya analisa dari *code mixing* di majalah fashion remaja dapat ditemukan jenis-jenis dari *code mixing* serta bentuk penggunaannya.

Untuk mendapatkan poin-poin penting dalam penelitian, penulis menyertakan dua permasalahan yang akan terjawab di akhir penelitian. Hal pertama yang akan diteliti oleh penulis adalah jenis atau tipe dari *code mixing* yang diaplikasikan di dalam artikel fashion dari majalah *Go Girl*. Hal kedua yang sama pentingnya adalah faktor atau alasan yang menyebabkan penggunaan *code mixing* di dalam majalah tersebut.

Di dalam penelitian ini mengaplikasikan metode analisis dokumen dan teks. Dengan mengobservasi kemunculan dari *code mixing* di dalam majalah, dapat membantu penulis dalam mengumpulkan data. Penggunaan beberapa sumber, teori yang terpercaya jug menjadi suatu proses dalam mengembangkan proses analisis. Di dalam penemuan data, penulis mengklasifikasikan data dalam beberapa kategori. Penulis membagi data berdasarkan jenis *code mixing* (intra-sentential dan intra-lexical *code mixing*) beserta dengan bentuk kata dan diikuti dengan tabel alasan atau sebab dari penggunaan *code mixing*.

Dari hasil analisis, telah ditemukan total 160 data *code mixing*. Di dalam data terdapat 146 penggunaan dari *the intra-sentential code mixing*. Dari data tersebut ditemukan 45 data *code mixing* muncul sebagai bentuk kata benda, 4 data sebagai kata kerja, 8 data sebagai kata sifat, 11 data sebagai frasa kata benda, sebuah frase preposisi and 18 data merupakan percampuran dari frasa kata benda bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Selanjutnya, 14 data dikategorikan sebagai *intra-lexical code mixing* yang ditandai dengan penambahan atau penyisipan partikel *-nya*, *nge-* dan *di-*. Mengenai alasan penggunaan *code mixing*, penulis menemukan 5 alasan saja, yaitu, 155 data alasan membicarakan suatu topik, 6 data dari kata seru (*Interjection*), 1 data dari pengulangan kata untuk klarifikasi dan 1 data dari mengekspresikan identitas grup dan solidaritas. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan data dari majalah menggunakan alasan membicarakan suatu topik sebagai faktor dalam menggunakan campur kode.